



## Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Sehari-hari

Dwi Ismawati <sup>1,a\*</sup>, Yenda Puspita <sup>2</sup>, Leni Mantili Hutahuruk <sup>1</sup>, Lazfihma <sup>3</sup>, Meli Afroditia<sup>3</sup>, Dwi Lyna Sari <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tuanku Tambusai, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Indonesia

a\* [dwiismawati@unib.ac.id](mailto:dwiismawati@unib.ac.id)

---

### Informasi artikel

*Received :*

September 13, 2024.

*Accepted :*

October 18, 2024.

*Published :*

November 15, 2024.

Kata kunci:

Strategi Guru;

Literasi Anak;

Anak Usia Dini;

DOI:

10.30736/jce.v8i2.2246

---

*Keywords:*

*Teacher Strategy;*

*Children's Literacy;*

*Early childhood;*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan sehari-hari. Literasi pada anak usia dini merupakan fondasi penting yang mendukung kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan keterampilan sosial. Strategi berbasis kegiatan sehari-hari, seperti membaca cerita, bernyanyi, permainan berbasis bahasa, serta penggunaan media digital secara bijak, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru-guru TK Se Kecamatan Tuah Medani Pekanbaru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan literasi sehari-hari lebih antusias dan aktif, serta mengalami perkembangan signifikan dalam kosakata dan pemahaman bahasa. Dukungan orang tua juga memegang peran penting dalam memperkuat pengalaman literasi anak di rumah. Kesimpulannya, sinergi antara guru dan orang tua dalam menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna menjadi kunci untuk membangun kemampuan literasi yang kuat pada anak usia dini, sehingga mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya.

---

### ABSTRACT

*This research aims to analyze teachers' strategies in developing literacy skills in early childhood through daily activities. Literacy in early childhood is an important foundation that supports language skills, critical thinking and social skills. Strategies based on daily activities, such as reading stories, singing, language-based games, and wise use of digital media, have proven effective in increasing children's interest and literacy skills. The research method used was qualitative with observation, interview and documentation techniques on kindergarten teachers in Tuah Medani District, Pekanbaru as research subjects. The research results show that children who are involved in daily literacy activities are more enthusiastic and active, and experience significant development in vocabulary and language understanding. Parental support also plays an important role in strengthening children's literacy experiences at home. In conclusion, synergy between teachers and parents in creating enjoyable and meaningful literacy experiences is the key to building strong literacy skills in early childhood, thus preparing them for the next level of education.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah peletak dasar bagi seluruh proses pendidikan seorang anak. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas atau *golden age* dalam perkembangan manusia, karena pada periode inilah anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat baik secara fisik maupun mental. Menurut (Rahman, 2019), potensi anak pada masa ini sudah bisa dimaksimalkan dengan memberikan stimulasi yang tepat, baik dari pendidik maupun lingkungan sekitar (Farhurohman, 2017).

Usia dini merupakan masa di mana otak anak berkembang sangat pesat, dan setiap rangsangan yang diberikan akan berdampak pada kemampuan anak di masa depan. Pada masa ini, anak-anak memiliki kapasitas yang tinggi untuk belajar dan menerima informasi baru. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan pada usia dini harus dapat membantu anak mencapai potensi maksimal mereka dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistic (Susanto, 2017).

Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini, baik oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar, sangat mempengaruhi perkembangan mereka (Cahya et al., 2022). Stimulasi tersebut dapat berupa rangsangan visual, auditori, serta motorik yang membantu anak mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa, berpikir, dan berinteraksi sosial. Proses ini akan menentukan dasar-dasar keahlian yang mereka butuhkan untuk tahap pendidikan selanjutnya (Sufiati & Afifah, 2019).

Pembelajaran di PAUD perlu dirancang sedemikian rupa agar bermakna dan relevan bagi anak-anak (Nur & Ferdian, 2019). Anak-anak pada usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman yang nyata, langsung, dan menyenangkan. Ketika pembelajaran memiliki makna bagi anak, mereka akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya akan membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai secara efektif (Mahdi & Ridha, 2024).

Guru berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi anak di PAUD. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui berbagai aktivitas yang dirancang dengan baik. Menurut (Nyamik & Wahyuningtyas, 2022) pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan serta untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Aktivitas belajar yang efektif di PAUD berperan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan literasi anak. Ketika kegiatan belajar dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan anak, mereka akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini akan mendorong perkembangan literasi yang lebih cepat dan efektif (Siti, 2024).

Literasi menjadi salah satu aspek yang perlu distimulasi sejak dini, karena kemampuan ini merupakan dasar untuk pengembangan bahasa dan komunikasi (Amalia, 2023). Anak yang memiliki literasi yang baik akan lebih mampu berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan berbagi gagasan dengan orang lain. Literasi tidak hanya memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkaya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial anak (Amalia, 2023).

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan literasi awal. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berpikir kritis, dan mulai bisa memahami serta mengungkapkan bahasa secara sederhana. Menurut (Amalia, 2023), kemampuan literasi anak pada usia ini mencakup keaksaraan awal

seperti mengenali huruf, kata-kata sederhana, dan mulai memahami konsep membaca serta menulis (Amri et al., 2023).

Pengalaman literasi yang positif sejak dini sangat berpengaruh pada perkembangan akademik anak di kemudian hari. Anak yang terbiasa dengan kegiatan literasi akan memiliki dasar yang kuat untuk menguasai keterampilan bahasa dan membaca di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini didukung oleh penelitian (Firdausi, 2020) yang menunjukkan bahwa anak yang memperoleh pengalaman literasi berkualitas cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik.

Pada era Revolusi Industri 4.0, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan digital, dan pemahaman informasi. Di zaman modern ini, literasi merupakan keterampilan penting yang memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang sangat cepat, serta untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

Literasi merupakan landasan bagi keterampilan hidup yang akan menentukan kesiapan anak dalam menghadapi dunia akademik dan profesional. Anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam pendidikan formal dan kehidupan profesional mereka (Okmayura et al., 2023).

Usia dini adalah fase krusial untuk membangun fondasi literasi yang kuat. Anak-anak pada usia ini sangat reseptif terhadap pembelajaran bahasa dan komunikasi. Mengenalkan literasi pada usia dini secara efektif akan membuat anak lebih mudah memahami informasi yang diterima serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan informasi tersebut di kehidupan sehari-hari (Wahid et al., 2023).

Kemampuan literasi anak-anak di Indonesia, menurut laporan PISA, masih berada di bawah standar global. Faktor sosial dan ekonomi, serta kurangnya perhatian terhadap pengembangan literasi di rumah maupun di sekolah, merupakan penyebab rendahnya tingkat literasi ini. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru PAUD dalam memastikan bahwa anak-anak Indonesia mendapatkan pengalaman literasi yang berkualitas sejak dini (Makay et al., 2023).

Peningkatan kemampuan literasi anak dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan literasi menjadi bagian dari kehidupan anak sehari-hari, misalnya melalui kegiatan membaca bersama, bernyanyi, dan berdiskusi sederhana. Dengan demikian, literasi bukan hanya menjadi pelajaran di kelas tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan anak sehari-hari.

Dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, guru perlu menggunakan strategi untuk meningkatkan literasi anak, melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis dengan teknik pengajaran yang efektif. Penelitian ini membantu memahami bagaimana dalam Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan literasi anak. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana guru menguasai kurikulum. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, serta melihat bagaimana implementasi kurikulum tersebut mempengaruhi kemampuan literasi anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru-guru di lembaga TK di Kecamatan Tuah Medani Pekanbaru yang dipilih sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan selama beberapa pertemuan untuk memantau penerapan strategi literasi dalam kegiatan rutin anak, sementara wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan data berdasarkan tema yang relevan untuk mengungkap praktik efektif, hambatan, dan pendekatan kreatif dalam pengembangan literasi. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas temuan melalui penggabungan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan sehari-hari terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta keterampilan literasi anak. Dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti membaca cerita, bernyanyi, melakukan permainan berbasis bahasa, dan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru-guru PAUD berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak formal. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari membuat anak-anak lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses literasi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca dan berbahasa mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni & Darsinah (2023) yang mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif dalam kegiatan sehari-hari dapat memperkuat kemampuan kosakata serta pemahaman cerita pada anak.

### **1. Strategi Pembelajaran Berbasis Kegiatan Sehari-hari**

Pembelajaran berbasis kegiatan sehari-hari memungkinkan anak-anak belajar dalam konteks yang relevan dan realistis, yang pada gilirannya meningkatkan ketertarikan mereka terhadap literasi. Penelitian oleh (Al Firah & Ananda Hadi Elyas, 2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan mendukung literasi, seperti membaca bersama atau berdiskusi dengan orang tua dan guru, mengalami perkembangan kemampuan literasi yang lebih cepat. Misalnya, melalui kegiatan membaca cerita di kelas atau di rumah, anak-anak dapat memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan mempelajari pemahaman bacaan. Kegiatan ini dilakukan dengan intonasi dan ekspresi yang menarik, membuat anak-anak terlibat secara emosional dan memperkuat minat mereka terhadap kegiatan literasi.

### **2. Interaksi Dialog Aktif dan Tanya Jawab**

Interaksi dialogis melalui sesi tanya jawab antara guru dan anak terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak. Dengan memberikan pertanyaan yang memotivasi mereka untuk menyampaikan pendapat, anak-anak belajar memahami kosakata baru serta pola pikir logis dan kritis. Proses mendengar dan berbicara secara aktif memicu kemampuan literasi, terutama dalam hal pemahaman dan penggunaan kosakata. Misalnya, setelah membaca sebuah cerita, guru dapat bertanya tentang karakter yang disukai anak-anak, mengapa mereka memilih

karakter tersebut, dan apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut. Proses ini melatih anak-anak dalam berpikir kritis, berbicara dengan struktur yang baik, dan memahami isi cerita (Sukaris et al., 2023).

### **3. Pemanfaatan Media Digital dengan Bijak**

Penggunaan media digital seperti aplikasi literasi interaktif yang dirancang khusus untuk anak usia dini juga dapat mendukung pengembangan literasi. Aplikasi literasi yang menarik dan edukatif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada anak. Aplikasi ini memungkinkan anak untuk belajar membaca melalui interaksi yang menyenangkan, seperti permainan kosakata atau cerita bergambar interaktif. Meski demikian, guru dan orang tua perlu memantau penggunaan media digital agar tetap terkendali dan tidak berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak. Batasan waktu serta pemilihan konten sangat penting untuk memastikan bahwa media digital benar-benar mendukung proses literasi dan memberikan manfaat optimal bagi anak (Mahardika et al., 2023)

### **4. Pengayaan Kosakata melalui Aktivitas Harian**

Menggunakan aktivitas harian sebagai momen pembelajaran menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam memperkenalkan kosakata baru. Kegiatan sederhana seperti memasak, berbelanja, atau bermain di luar ruangan menjadi kesempatan untuk mengenalkan kata-kata baru kepada anak-anak. Misalnya, ketika berada di dapur, anak-anak dapat dikenalkan dengan kata-kata seperti “aduk,” “iris,” atau “campur,” yang memperkaya kosakata mereka dalam konteks yang nyata. Kosakata yang dipelajari dalam situasi dan lingkungan yang nyata cenderung lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak. Selain itu, bermain di luar ruangan seperti berjalan di taman atau kebun binatang juga memberi kesempatan anak-anak belajar kosakata baru terkait alam, hewan, dan tumbuhan (Kemampuan et al., 2024)

#### **1. Evaluasi Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Literasi**

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak di rumah memberikan dukungan psikologis dan motivasi yang penting dalam mengembangkan minat baca anak. Anak-anak yang didukung dengan aktivitas literasi di rumah, seperti membaca cerita bersama, memiliki keterampilan literasi yang lebih baik di sekolah. Ketika orang tua secara aktif mengajak anak berdiskusi tentang buku, menceritakan kembali isi cerita, atau menulis bersama, anak-anak cenderung lebih tertarik dan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan literasi mereka. Dukungan dari orang tua juga memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide dan mempraktikkan keterampilan membaca serta menulis yang baru mereka pelajari (Venty et al., 2024).

#### **2. Penggunaan Permainan Berbasis Bahasa**

Permainan yang berbasis bahasa, seperti tebak kata dan mencocokkan gambar dengan kata, terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi anak dengan cara yang menyenangkan dan alami. Anak-anak belajar tidak hanya kosakata baru tetapi juga cara berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Permainan ini memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan pola berbicara dan mendengarkan serta melatih keterampilan berbahasa dalam konteks sosial. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mengikuti permainan ini lebih cepat mengembangkan kemampuan literasi dasar mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2024), yang menemukan bahwa permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mempermudah penguasaan bahasa pada anak usia dini.

## 7. Kegiatan Bernyanyi untuk Menstimulasi Literasi

Bernyanyi juga menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan literasi anak. Lagu-lagu yang mengandung pengulangan kosakata membantu anak mengingat kata-kata dan meningkatkan kemampuan fonologis mereka. Lagu anak-anak yang sederhana tetapi bermakna memberikan peluang bagi anak-anak untuk mempelajari kosakata baru dalam suasana yang gembira. Seiring dengan itu, mereka belajar mengidentifikasi bunyi kata, intonasi, dan ritme bahasa yang merupakan fondasi penting bagi kemampuan membaca dan menulis. (Nur Maulida et al., 2023) menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi berperan besar dalam mengasah kemampuan fonologi dan meningkatkan keterampilan dasar literasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan literasi yang berbasis kegiatan sehari-hari efektif dalam membantu anak usia dini membangun fondasi literasi yang kuat. Aktivitas seperti membaca cerita, bernyanyi, bermain, dan memanfaatkan media digital secara bijak menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung pengembangan bahasa. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada partisipasi aktif guru dan orang tua serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan dukungan di rumah, di mana kedua pihak sama-sama berperan dalam membentuk keterampilan literasi yang holistik bagi anak-anak. Dengan penerapan strategi yang tepat dan konsisten, anak-anak akan memiliki bekal literasi yang kuat sebagai dasar bagi perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan literasi anak usia dini melalui kegiatan sehari-hari efektif meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak. Aktivitas seperti membaca cerita, bernyanyi, bermain, dan penggunaan teknologi secara bijak menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mudah diakses, membuat anak lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Dukungan orang tua di rumah juga penting untuk memperkuat pengalaman literasi anak di luar sekolah. Sinergi antara guru dan orang tua dalam menyediakan pengalaman literasi yang bermakna menjadi kunci utama dalam membangun fondasi literasi yang kuat bagi perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan.

## REFERENSI

- Al Firah, & Ananda Hadi Elyas. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 111–117. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.128>
- Amalia, D. (2023). Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Gawai. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.743>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Cahya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Hasanah, N., Ajie, M. F., Dian, M., Rahman, F.,

- Wati, E., Hidayat, A., Hidayah, N., Viana, O., Liya, R., & Rahmat, S. (2022). Penguatan Literasi Anak Di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.421>
- Farhurohman, O. (2017). Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2(1), 27–36.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Nuntoon Berbasis Artificial Intellengence untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Anak Anisa. *Jurnal Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Kemampuan, M., Literasi, P., Usia, A., Basri, S., Alimuddin, N., & Nur, S. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality dalam. *Journal Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 2(1), 3–9. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i1.256>
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., & Anam, K. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Pengembangan Game Edukatif Usia Dini melalui. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi) Dalam Menghafal Qur'an Anak Usia Dini (Study Kasus Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 51–60.
- Makay, D., June, K., Sulimaly, D., Salmon, N., Nahakleky, R., Leinussa, M., Teurupun, S., Kwuwulay, A., Relmasira, M., Rumtutuly, F., Lestari, L., & Sugiarto, S. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 315–321. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.120>
- Nur Maulida, D., Labiba Kusna, S., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 568–579. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330>
- Nur, T., & Ferdian, U. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Nurhayati, N., Windarsih, C. A., & Andrisyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bahasa Reseptif Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 361–368.
- Nyamik, N. R. S., & Wahyuningtyas, D. T. (2022). Inovasi E-Modul Berbasis Literasi Sains Dan Numerasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(2), 109–119. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v2i2.19020>

- Okmayura, F., Herlandy, P. B., Vitriani, V., Novalia, M., & Raja, W. N. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Mengenal Huruf Dan Literasi Berbasis Animasi Bagi Guru Tk Aisyiyah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 372–378. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6099>
- Rahman, U. (2019). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Siti, C. (2024). Upaya Meningkatkan literasi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 7–12.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sukaris, Rahim, A. R., Ernawati, Ardiansyah, T. Y., & Pradini, N. P. L. (2023). Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, berhitung) untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak desa kedungrukem. *Journal of Community Service*, 5(2), 137–142.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bumi Aksara (ed.)).
- Venty, V., Rakhmawati, E., Suyati, T., & Retnaningdyastuti, M. T. S. R. (2024). Program Kemitraan Masyarakat Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak di Kelurahan Plalangan, Semarang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 871–880.
- Wahid, R., Purhasanah, S., & Asrina, N. J. (2023). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.98>